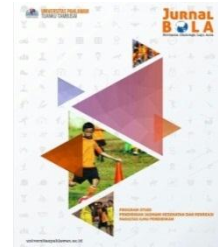




Jurnal Bola

(Bersama Olahraga Laju Asia)
Research and Learning Physical Education



ISSN: 2655-1349 (print)
ISSN: 2655-1357(online)

Halaman 1 - 7
Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019

TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SESUAI KURIKULUM DI SMA NEGERI 1 KAMPAR UTARA

Iska Noviardila¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai

e-mail: noviardila92@gmail.com

Abstrak

Penelitian nya merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum di sma negeri 1 kampar utara. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Kampar Utara yang terdaftar pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 358 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu seluruh populasi dalam penelitian diambil hanya kelas XII sampel sehingga sampel berjumlah 85 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: “ya” dan “tidak”. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjasorkes yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Utara adalah sebesar 65,61%. Tingkat capaian kemampuan guru Penjasorkes yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Utara adalah sebesar 78,63%.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum

Abstract

This research is a descriptive study which aims to determine the implementation of physical education learning according to the curriculum in SMA Negeri 1 Kampar Utara. The population of this study were 358 students of class X, XI and XII of SMA Negeri 1 Kampar Utara who were registered in the first semester (odd) of the 2018/2019 academic year. Sampling was carried out by purposive sampling technique, namely the entire population in the study was taken into samples so that the sample amounted to 85 people at XII class. The instrument used to collect data was a questionnaire using the Guttman scale with two alternative answers, namely: "yes" and "no". The data were analyzed using the frequency distribution formula in the form of a percentage.

From the data analysis, the results of the research were as follows: The achievement level of physical education facilities and infrastructure in SMA Negeri 1 Kampar Utara was 65.61%.

Keywords : Implementation of Learning, Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang pada pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani atau olahraga dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. Dalam kurikulum Tahun 2013, disebutkan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2005). Bucher (1995:31), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memusatkan usahanya dengan tujuan untuk perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilihnya dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pentingnya tujuan pendidikan jasmani bagi siswa sebagai salah satu upaya peningkatan kesegaran jasmani bangsa yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pembudayaan. Dari proses pendidikan dan pembudayaan ini akan dapat timbul sikap dan kesadaran dari setiap individu untuk memelihara dan meningkatkan, yang selanjutnya akan menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan. Masih ada Faktor-faktor lain yang berperan dalam proses pembefajaran pendidikan jasmani, diantaranya sarana dan prasarana pendukung, proses belajar mengajar, bahan atau materi pembelajaran, metoda pembelajaran, kurikulum, alokasi waktu yang disediakan dan cara mengevaluasi basil belajar siswa.

Pendidikan jasmani adalah merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang berbentuk suatu sistem atau program aktivitas jasmani yang insentif melibatkan otot-otot besar dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar manfaat kesehatan sebagai akibat dari aktivitas tersebut dapat diperoleh pelakunya. Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani, yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan. Menurut Foltmer (1999) pendidikan jasmani merupakan suatu proses perhatian dan perubahan individu diarahkan ke arah pengalaman bergerak. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani tidak hanya ke arah perkembangan fisik tetapi juga memperhatikan pendidikan manusia secara keseluruhan. Nixon (1998) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani diantaranya : (1) membuat anak gembira, (2) anak dapat menikmati kerjasama dengan teman-teman sebaya, (3) dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, (4) meningkatkan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik.

Pendidikan jasmani adalah merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang berbentuk suatu sistem atau program aktivitas jasmani yang insentif melibatkan otot-otot besar dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar manfaat kesehatan sebagai akibat dari aktivitas tersebut dapat diperoleh pelakunya. Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani, yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Menurut Foltmer (1999) pendidikan jasmani merupakan suatu proses perhatian dan perubahan individu diarahkan ke arah pengalaman bergerak. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani tidak hanya ke arah perkembangan fisik tetapi juga memperhatikan pendidikan manusia secara keseluruhan. Nixon (1998) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani diantaranya : (1) membuat anak gembira, (2) anak dapat menikmati kerjasama dengan teman-teman sebaya, (3) dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, (4) meningkatkan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik. Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani. Menurut Nasution (1999). Ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas satu sampai kelas enam pada setiap catur wulan ditekankan pada usaha untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan jenis-jenis yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Kegiatan pendidikan Jasmani pada pokoknya merupakan kegiatan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan jasmani, melalui cabang senam, atletik, dan permainan. Sedangkan kegiatan pilihan merupakan bentuk kegiatan jasmani yang dimaksud untuk meningkatkan prestasi optimal sesuai dengan bakat dan kegemarannya. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sudah mengarah pada kegiatan pembinaan prestasi olah raga. Jenis kegiatan pilihan ini diberikan pada siswa kelas tiga sampai kelas enam dengan materi kegiatan pilihan pencak silat, renang, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, dan permainan tradisional dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk

merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hasil akhir yang ingin dicapai pelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah adalah individu yang berpendidikan jasmani. Menurut Nasution (1999). Ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas satu sampai kelas enam pada setiap catur wulan ditekankan pada usaha untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sedangkan jenis-jenis yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pendidikan Jasmani pada pokoknya merupakan kegiatan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan jasmani, melalui cabang senam, atletik, dan permainan. Sedangkan kegiatan pilihan merupakan bentuk kegiatan jasmani yang dimaksud untuk meningkatkan prestasi optimal sesuai dengan bakat dan kegemarannya. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sudah mengarah pada kegiatan pembinaan prestasi olah raga. Jenis kegiatan pilihan ini diberikan pada siswa kelas tiga sampai kelas enam dengan materi kegiatan pilihan pencak silat, renang, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, dan permainan tradisional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 1 Kampar Utara, penelitian direncanakan pada tahun 2019. Populasi penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kampar Utara yang berjumlah 85 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah melalui penyusunan angket pada responden dengan jumlah 36 pertanyaan. Angket yang digunakan berbentuk skal likert dengan pernyataan positif dan negative, untuk pernyataan positif di gunakan bobot sebagai berikut : Sangat setuju diberi bobot 5, Setuju diberi bobot 4, Ragu-ragu diberi bobot 3, Tidak setuju diberi bobot 2. Data dianalisis dengan statistik, deskriptif menggunakan tabulasi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelum dilakukan analisis terhadap data pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 1 Kampar Utara yang ditinjau dari aspek peran guru, sarana prasarana dan minat. Maka dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang telah diperoleh. Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila ada data yang tidak lengkap yang diisi oleh responden dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi responden terhadap

instrumen apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrumen tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diperoleh, ternyata semua data dapat diolah.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tentang minat siswa terhadap pembelajaran Penjas.

➤ Sarana dan Prasarana

Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMA Negeri 1 Kampar Utara penulis memberikan 36 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dari 36 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 7. Pertanyaan no 7 menanyakan tentang semangat siswa akan terus bertambah jika sarana dan prasarana penjas terus dilengkapi, hampir keseluruhan sampel mengatakan bahwa semangat akan bertambah kalau sarana dan prasarana Penjas di SMA Negeri 1 Kampar Utara tersedia dengan lengkap, ini terbukti dengan jawaban responden mencapai skor 25, atau dengan tingkat capaian 92,59 %. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 3. Pertanyaan No 3 menanyakan ketersediaan alat dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Kampar Utara. Tingkat jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah hanya mencapai skor 11 atau 40,74 %. Ini artinya sarana dan prasarana Penjasorkes di SMA Negeri 1 Kampar Utara perlu melengkapai sarana prasarana yang ada

➤ Kemampuan Guru Penjasorkes

Secara keseluruhan tingkat capaian modifikasi Pelajaran Penjasorkes yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Utara yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 36 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian kemampuan guru penjas yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Utara berada pada klasifikasi cukup. Menurut Sudjana (1989:129), bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 65-79 % berada pada klasifikasi Cukup. Seorang guru pendidikan jasmani membutuhkan sejumlah kondisi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang bukan guru penjas atau pelatih. Kondisi ini memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, berkemampuan dalam beberapa cabang olahraga, senang melayani orang lain, disiplin diri yang tinggi, kepribadian yang menyenangkan, memiliki etika, dan selalu memperhatikan penampilan dirinya. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang efektif, diperlukan usaha tidak sedikit. Mahasiswa hendaknya dapat dipersiapkan secara baik dalam mengantar mahasiswa mencapai persiapan karir yang professional dan kompeten yang tergambar dalam wujud kurikulum inti (*Care Curriculum*) dan pengembangannya. Pada dasarnya

kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004 : 1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”. Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa peran guru penjas dalam pembelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Kampar Utara sangat diperlukan, karena itu akan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah tersebut. Guru sebagai contoh sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugur berat bagi guru pendidikan jasmani membatu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang professional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. (1993). *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Diknas.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Diknas